

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*), MANAJEMEN LABA, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP BIAYA HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2016-2019)

Sri Ayem

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
email: sri.ayem@ustjogja.ac.id

Tivani Kinait

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
email: tivanikinait@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of tax avoidance (tax avoidance), earnings management, and managerial ownership on the cost of debt. The population used in this study is manufactures that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. The research sample was taken with the object of manufacturing companies during 2016-2019, based on the purposive sampling method obtained by 20 manufacturing companies or 80 annual financial reports. The data used is secondary data in the form of company's annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis techniques in this study are descriptive statistics, classical assumption test and multiple linear regression test. The software used is SPSS 23. The test results of this study use multiple linear regression analysis. The results show that tax avoidance has a positive effect on the cost of debt. Earnings management has a positive effect on the cost of debt. Managerial ownership has a negative effect on the cost of debt.

Keywords: *Cost of Debt, Tax Avoidance, Earnings Management, Managerial Ownership*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*), manajemen laba, dan kepemilikan manajerial terhadap biaya hutang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sampel penelitian diambil dengan objek perusahaan manufaktur selama tahun 2016-2019, berdasarkan metode purposive sampling yang diperoleh 20 perusahaan manufaktur atau 80 laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS 23. Hasil pengujian penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap biaya hutang. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya hutang. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya hutang.

Kata Kunci : *Biaya Hutang, Tax Avoidance, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat, mendorong pihak perusahaan untuk terus mengikuti perkembangan secara global karena tingkat persaingan sekarang ini antar usaha semakin ketat. Dalam perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan dan melakukan penyempurnaan dalam bidang usahanya agar tetap *going concern*, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu untuk bersaing maka akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan (Zahro, 2018). Perusahaan dapat memperkecil pajaknya dengan memanfaatkan *deductible expense* (biaya dapat dikurangkan). Hal yang dilakukan dalam memanfaatkan *deductible expense* yakni menggunakan *cost of debt* (Pratama, Djaddang, & Masri, 2017). *Cost of debt* merupakan pengembalian pinjaman oleh perusahaan kepada debitur. Biaya utang juga meliputi bunga yang harus dibayarkan perusahaan ketika melakukan pinjaman. Menurut Swingly & Sukartha (2015) biaya hutang adalah bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan bila mendapatkan dana berupa pinjaman pihak lain. Ketika sebuah perusahaan tidak dapat mengelola biaya hutang maka perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau pailit.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan biaya hutang. Faktor pertama yakni penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* adalah manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan berkurang yaitu dengan memanfaatkan celah yang ada sesuai pada hukum perpajakan (Arja Sadjiarto dkk, 2019). *Tax avoidance* merupakan manipulasi penghasilan yang dilakukan secara legal dan masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

perpajakan guna memperkecil jumlah pajak terutang, sedangkan *tax evasion* adalah manipulasi secara ilegal untuk memperkecil jumlah pajak terutang (Fitriani & Amanda, 2017). Manfaat dari adanya *tax avoidance* adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow*. Menurut Saputro (2018) jika penghematan pajak lebih besar daripada pengobarnannya perusahaan akan meningkatkan utang. Tujuan manajemen pajak ada 2 yaitu, yaitu peraturan perpajakan diterapkan secara benar dan usaha efisiensi agar tercapainya laba dan likuiditas yang seharusnya (Purba, Syafi'i, & Haryono, 2018).

Saputro (2018) menyatakan bahwa perusahaan akan meningkatkan utang apabila penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan lebih besar daripada pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penggunaan utang tersebut akan berhenti ketika keseimbangan antara penghematan dan pengorbanan sudah terjadi akibat dari penggunaan utang itu sendiri. Untuk mendapatkan utang, perusahaan memerlukan biaya sehingga menimbulkan biaya hutang. Biaya hutang adalah tingkat bunga yang kreditur terima sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan. Biaya hutang merupakan tingkat pengembalian sebelum pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemberi pinjaman. Besarnya biaya hutang ditentukan oleh *riskless rate*, dimana *default risk* yang meningkat membuat perusahaan akan meningkatkan biaya peminjaman uang.

Biaya utang lebih tepat untuk menilai risiko dan manfaat dari pengindaran pajak karena bank biasanya menjadi hubungan jangka panjang dengan perusahaan peminjam dan

memiliki akses ke informasi eksklusif perusahaan. Biasanya pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien sering dikaitkan dengan perolehan laba yang optimal. Dalam hal ini, perusahaan dituntut pendapatan perusahaan meningkat serta beban pada tingkat minimum akan lebih ditekan. Contoh beban yang harus dikelola oleh perusahaan adalah beban pajak. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penghematan pajak melalui berbagai cara yakni dengan *lawful* (masih memenuhi ketentuan perpajakan) ataupun yang *unlawful* (melanggar peraturan perpajakan). Penghematan pajak merupakan upaya yang perusahaan lakukan laba yang diperoleh dapat maksimal biasanya menggunakan cara yang *lawful* atau *tax avoidance* (penghindaran pajak). Secara hukum, tindakan *tax avoidance* tidak dilarang, tetapi sering mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena mereka menganggap tindakan ini memiliki konotasi negatif serta menunjukkan perilaku ketidakpatuhan (Santosa & Kurniawan, 2016).

Semakin tinggi perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* maka akan semakin tinggi pula perusahaan menanggung biaya utang. Semakin transparan manufaktur yang melakukan aktivitas *tax avoidance* maka biaya hutang di mata kreditor juga akan semakin tinggi. Pandangan ini yang membuat kreditor akan lebih membebaskan bunga yang lebih besar, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*, maka *cost of debt* yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. (Santosa & Kurniawan, 2016).

Faktor kedua yang mempengaruhi biaya hutang adalah manajemen laba.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yakni manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi tertentu sesuai dengan keinginannya tanpa melanggar standart tersebut. Upaya manajer untuk memilih metode akuntansi agar menghasilkan informasi laba yang diinginkan atau sering disebut dengan manajemen laba (*earnings management*). Jadi, manajemen laba ini merupakan intervensi manajemen yang dilakukan dengan sengaja ketika proses menentukan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Manajemen laba yang dilakukan manajer atau para pembuat laporan keuangan ketika proses pelaporan keuangan suatu organisasi dikarenakan manajer tersebut berharap akan mendapatkan keuntungan dari tindakan yang mereka lakukan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer ini dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan ketika akan mengambil keputusan, karena manajemen merupakan tindakan yang dilakukan manajer dalam memanipulasi atas laporan keuangan yang dijadikan sebagai sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Risfahani, Nurhayati, & Fadilah, 2016).

Semakin tinggi manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan laba yang dilaporkan, maka kreditor akan merespon baik pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, ketika kreditor mengetahui perusahaan melakukan tindakan manajemen laba, kreditor akan memandang buruk kinerja perusahaan, sehingga risiko atas informasi yang ditanggungnya semakin tinggi. Semakin tinggi risiko yang ditanggung kreditor, maka biaya hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan semakin tinggi, karena adanya

tindakan manajemen laba ini kreditor akan lebih ketat dalam perjanjian kredit tersebut sehingga menimbulkan biaya hutang juga meningkat. Dengan adanya hutang maka kreditor membantu pemilik perusahaan mengawasi kinerja manajemen (Risfahani et al., 2016).

Faktor ketiga yang mempengaruhi biaya hutang adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut serta ketika pengambilan keputusan perusahaan (Silvia Ratih Puspita, 2014). Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka kinerja yang dilakukan manajemen juga akan semakin maksimal, karena tanggung jawab yang dimiliki manajemen juga akan semakin besar ketika pengambilan keputusan. Company, Jensen, & Meckling (1976) mengatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal dan dapat memotivasi manajer bertindak secara berhati-hati, karena manajer juga ikut menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, sehingga kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin turun penggunaan utang, karena penggunaan utang yang tinggi menyebabkan terjadinya *financial distress* dan potensi kebangkrutan (Riyanti & Lathifah, 2016)

Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan diatas serta adanya perbedaan hasil penelitian peneliti sebelumnya, pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai

pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*), manajemen laba, dan kepemilikan manajerial terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2016-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) adalah basis teori pada praktik bisnis perusahaan yang dijadikan dasar yang berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi, dan teori organisasi (Company et al., 1976). Menurut Company et al., (1976) mengungkapkan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang membuat masalah antara manajer dan pemegang saham muncul atau biasanya tersebut konflik kepentingan.

Hubungan teori agensi dengan biaya hutang adalah jika manajer bertindak oportunistik maka dapat menimbulkan konflik kepentingan yang dapat merugikan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan perusahaan berdasarkan teori agensi akan menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajer yang sering dikenal dengan istilah asimetri informasi (Theresia & Nuritomo, 2016). Salah satu dampak dari asimetri informasi berupa *moral hazard* yaitu masalah yang timbul akibat manajer tidak menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang mereka sepakati. Asimetri informasi ini dapat mendorong manajer dalam mementingkan kepentingan pribadinya melalui keterbatasan informasi yang dimiliki pemegang saham, sehingga manajer

tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Dalam hal ini diperlukan penyelarasan agar kepentingan manajer dan pemegang saham dapat di atasi sehingga menciptakan tujuan yang sama.

2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif seringkali dikaitkan dengan pembahasan manajemen laba (*earnings management*). Dalam teori akuntansi dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam pemilihan prosedur akuntansi yang optimal serta memiliki tujuan tertentu. Menurut teori ini, prosedur akuntansi yang perusahaan gunakan tidak harus sama dengan prosedur pada perusahaan lain, namun perusahaan diberikan keleluasaan untuk memilih salah satu alternatif yang tersedia untuk meminimalkan biaya kontrak serta memaksimalkan nilai perusahaan (Ustman, 2017).

Menurut Ustman (2017) ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan serta motivasi melakukan tindakan pengaturan laba yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt (equity) hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. *Bonus plan hypothesis* mengungkapkan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan lebih memilih dalam penggunaan metode akuntansi yang membuat laba yang dilaporkan lebih tinggi. Hipotesis ini menyatakan bonus yang besar dapat memberikan motivasi bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Besarnya bonus yang diberikan kepada pihak internal perusahaan khususnya manajer, dihitung berdasarkan laba yang diperoleh dan yang dilaporkan selama

tahun berjalan. Hal ini akan mendorong para manajer untuk memilih prosedur akuntansi agar bisa menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini.

2.3 Biaya Hutang

Dalam pajak, biaya hutang diatur pada KMK No.1002/KMK.04/1984. Dalam hal keperluan perhitungan pajak penghasilan, besar perbandingannya antara hutang dan modal sendiri ditetapkan setinggi-setingginya tiga berbanding satu (3:1). Pengertian hutang menurut KMK No.1002/KMK.04/1984 adalah saldo rata-rata pada tiap akhir bulan yang dihitung dari semua hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, selain hutang dagang (Romadoni, 2019). Menurut Zahro (2018) Biaya utang muncul akibat adanya utang yang perusahaan peroleh di masa lalu.

Utang merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang sudah disepakati kepada pihak yang terkait dan harus di bayar di masa mendatang. Biaya utang dibagi menjadi dua yaitu biaya utang sebelum pajak dan biaya utang setelah pajak. Biaya utang sebelum pajak merupakan besarnya biaya hutang sebelum pajak dapat ditentukan dengan menghitung besarnya tingkat hasil internal (*yield to maturity*) atas arus kas obligasi, sedangkan biaya utang setelah pajak merupakan perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya dari hutang akan terkena kewajiban membayar bunga.

2.4 Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Tax avoidance adalah sebagai suatu upaya untuk mendeteksi celah dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan hingga ditemukan titik

kelemahan dari perundangan tersebut yang memungkinkan untuk dilakukannya penghindaran pajak yang dapat menghemat besaran pajak yang dibayarkan. Menurut (Suandy, 2011) upaya ketika penghematan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih *lawful* atau disebut dengan *tax avoidance*, sedangkan *unlawful* sering disebut dengan *tax evasion* (pengegelapan pajak). Menurut (Dyrenge, Hanlon, & Maydew, 2008) *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak.

2.4 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan manajer perusahaan supaya dapat memberikan pengaruh terhadap informasi yang terkandung pada laporan keuangan yang bertujuan untuk mengalabui stakeholder yang ingin tahu kinerja dan kondisi perusahaan (Risfahani *et al.*, 2016). Manajemen laba (*earnings management*) sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer, atau tindakan yang dapat mempengaruhi laba, yang bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba. Ada dua cara pandang untuk memahami manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan: pertama, yaitu dengan tujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen (*opportunistic behavior*). Kedua, bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terkait dalam kontrak (*efficient contracting*) dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas agar dapat melindungi diri serta mengantisipasi adanya kejadian yang tak terduga agar pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak dapat memperoleh

keuntungan. Namun apabila manajemen laba memiliki sifat oportunistik, maka informasi laba tersebut akan menimbulkan kesalahan ketika investor melakukan pengambilan keputusan investasi.

2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang manajemen (direksi dan komisaris) miliki yang dapat diukur dari presentase jumlah saham manajemen. Adanya kepemilikan manajerial akan menekan masalah keagenan, sehingga ketika kepemilikan manajerial pada perusahaan tinggi maka pihak manajemen akan lebih giat dalam meningkatkan kinerjanya karena mereka memiliki tanggung jawab agar keinginan pemegang saham dapat terpenuhi dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola Murtini (2018). Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai presentase saham yang kreditur dan komisaris miliki. Kepemilikan manajerial bisa mengurangi konflik keagenan karena jika pihak manajemen memiliki bagian dari perusahaan maka manajemen dapat lebih maksimal ketika menjalankan aktivitas perusahaan serta dapat membantu mengurangi kecurangan yang terjadi pada manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap biaya hutang
- H2: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya hutang

- H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya hutang

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi operasional variabel penelitian

a. Biaya hutang

Biaya hutang dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang diharapkan oleh kreditur saat melakukan pendana dalam suatu perusahaan atau tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman (Zahro, 2018). Dalam penelitian ini biaya hutang dapat dihitung melalui besarnya beban bunga perusahaan pada periode tahun dibagi jumlah rata-rata pinjaman jangka pendek serta jangka panjang yang menghasilkan bunga pinjaman selama tahun tersebut. Dalam menghitung biaya hutang penelitian ini menggunakan rumus *cost of debt* yang dimodifikasi oleh (Wijaksana, 2020).

$$\text{Cost of debt} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Average Interest Bearing Debt}}$$

b. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah susunan dari tax planning yang secara ekonomis berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak dengan upaya mengefisiensikan beban pajak tetapi tidak melanggar aturan pajak yaitu dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam undang-undang perpajakan. Tax avoidance pada penelitian ini diukur dengan pendekatan *Cash Effective Tax Rate* (CASH ETR), mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh Saparindo (2017) yaitu pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Laba Sebelum Pajak

Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan dalam mendapatkan intervensi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Yeo, Ruwanti, & Adel, 2018). Manajemen laba diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accrual* dengan *non discretionary accrual*. Dalam menghitung discretionary accrual digunakan Modified Jones Model (Yeo et al., 2018).

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- DAit : Discretionary accrual perusahaan i pada periode ke t
- NDAit : Non discretionary accrual perusahaan i pada periode ke t
- TAit : Total accrual perusahaan i pada periode ke t
- Nit : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- CFOit : Aliran kas dari aktiva operasi perusahaan i pada periode ke t
- Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔRevit : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- ΔRect : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t e : error terms

c. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut serta ketika adanya pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Indikator untuk

mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Jadi, presentase kepemilikan manajerial atau dapat dihitung dengan rumus yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2015).

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.2 Sumber Data dan Teknik analisis

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan uji nilai selisih mutlak, uji model, uji koefisien determinasi, dan uji t. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda didukung apabila nilai sig , 0,05. Adapun persamaan regresj sederhana untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + \epsilon$$

Dengan keterangan:

- Y : Biaya Hutang
- α : Nilai Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Berganda
- X1 : Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
- X2 : Manajemen Laba
- X3 : Kepemilikan Manajerial
- ϵ : Standar Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Dari uji hasil asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*), manajemen laba, kepemilikan manajerial dan biaya hutang terbebas dari uji asumsi klasik.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Berganda Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,060	3	19,353	12,281	,000 ^b
	Residual	119,764	76	1,576		
	Total	177,823	79			
a. Dependent Variable: Biaya Hutang						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba, Penghindaran Pajak						

Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan hasil uji kecocokan model dapat diketahui F hitung 12,281 dan nilai p sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$, maka

hipotesis diterima. Artinya, variabel independen penghindaran pajak (*tax avoidance*), manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh

terhadap biaya hutang. Dengan kata lain model dalam penelitian ini sudah *fit*.

2) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2
Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,847	,635		-4,484	,000
	Penghindaran Pajak	,606	,299	,251	2,029	,046
	Manajemen Laba	,518	,244	,222	2,124	,037
	Kepemilikan Manajerial	-,117	,059	-,240	-2,005	,048

a. Dependent Variable: Biaya Hutang
 Sumber: Data sekunder, 2021, diolah

Pengujian Hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*), manajemen laba, kepemilikan manajerial terhadap biaya hutang. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki pengaruh positif terhadap biaya hutang pada tingkat signifikansi 5%. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki probabilitas $0,046 < 0,05$ dengan koefisien 0,606. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap biaya hutang terdukung.

Manajemen laba memiliki probabilitas $0,037 < 0,05$ dan koefisiennya adalah 0,518. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap biaya hutang. Hipotesis yang menyatakan manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap biaya hutang terdukung. Kepemilikan manajerial memiliki probabilitas 0,048 dan koefisiennya adalah -0,117. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan

manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap biaya hutang. Hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap biaya hutang terdukung.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Biaya Hutang

Hipotesis 1 yang diajukan pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki pengaruh positif terhadap biaya hutang. Hasil uji hipotesis 1 menyimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,046 < 0,05$ dan memiliki koefisien 0,606 sehingga H1 terdukung. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki pengaruh positif terhadap biaya hutang terdukung.

Hasil penelitian ini membuktikan semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang perusahaan lakukan akan mengakibatkan biaya utang juga akan semakin tinggi. Para kreditur yang beranggapan aktivitas

penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang perusahaan lakukan merupakan risiko karena mereka takut dengan adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) walaupun masih diperbolehkan dalam hukum, pihak manajemen akan terdorong dalam melakukan tindakan manajemen laba, yang mana dengan dilakukannya manajemen laba ini dapat memberikan informasi yang menyesatkan kepada investor karena laporan keuangan yang perusahaan sajikan bukan laporan keuangan yang sesungguhnya, sehingga tidak bisa memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal seperti ini yang dapat mengakibatkan kreditur akan lebih meninggikan tingkat bunga sebagai bentuk antisipasi sehingga biaya hutang yang dibayar pun akan semakin tinggi.

Hasil ini diperkuat dengan teori agensi. Teori ini membuktikan bahwa perusahaan adalah kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengurus, menggunakan serta mengendalikan sumber daya tersebut. Principal sebagai penyedia dana untuk menjalankan perusahaan, mendelegasikan kebijakan keputusan kepada *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* dalam perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Aziza, 2016). Berdasarkan teori agensi, pembiayaan utang dapat digunakan sebagai salah satu alat yang berguna dari tata kelola untuk mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agen. Utang dapat digunakan sebagai mekanisme tata kelola untuk mengurangi biaya agensi dari arus kas bebas yang tersedia bagi para manajer untuk digunakan kembali bagi para investor bukan digunakan

untuk kepentingan para manajer (Company *et al.*, 1976).

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Saparindo (2017), Romadoni (2019) dan (Saputro, 2018) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki pengaruh positif terhadap biaya hutang. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi (*tax avoidance*) maka biaya hutang juga akan semakin tinggi, sehingga penghindaran pajak dianggap sebagai sinyal meningkatnya risiko informasi untuk investor atau kreditor menuntut pengembalian yang lebih tinggi.

b. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Hutang

Hipotesis 2 yang diajukan pada penelitian ini adalah manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap biaya hutang. Hasil uji hipotesis 2 menyimpulkan manajemen laba memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,037 < 0,05$ dan memiliki koefisien 0,518 sehingga H2 terdukung. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap biaya hutang terdukung.

Hal ini dibuktikan dengan jangka pendek ketika kreditor memberikan modal disuatu perusahaan perlu adanya pengawasan kepada manajemen untuk penggunaan atau penyerapan manajemen laba oleh suatu perusahaan. Investor tidak hanya melihat hasil laporan keuangan tetapi melihat faktor lain dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Sedangkan dalam jangka panjang bisa saja merugikan perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif ini menjelaskan faktor-faktor yang

mempengaruhi manajemen laba dalam pemilihan prosedur akuntansi yang optimal serta memiliki tujuan tertentu. Menurut teori ini, prosedur akuntansi yang perusahaan lakukan tidak harus sama dengan prosedur pada perusahaan lain, namun perusahaan diberikan keleluasan untuk memilih salah satu alternatif yang tersedia untuk meminimalkan biaya kontrak serta memaksimalkan nilai perusahaan (Ustman, 2017).

Praktik manajemen laba yang manajemen lakukan dapat diantisipasi oleh investor. Rasio akrual yang tinggi berdampak positif terhadap biaya modal dan mengakibatkan kenaikannya. Sumber pendanaan yang perusahaan peroleh dari utang akan timbul biaya modal sesuai dengan biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Hal ini diakibatkan karena adanya faktor-faktor *political cost* yang dikeluarkan menjadi tinggi dan sebanding dengan kondisi perusahaan yang besar. Jika laba pada perusahaan tinggi maka akan berdampak pada pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan laba yang diperoleh selama tahun berjalan (Ustman, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Rikie (2018), Risfahani *et al.*, (2016) dan Suminar & Nadi (2020) yang menemukan manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap biaya hutang. Hal ini membuktikan bahwa ketika perusahaan semakin besar, maka keinginan perusahaan dalam meminimalkan laba juga akan semakin besar melalui prosedur akuntansi yang digunakan.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Hutang

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap biaya hutang. Hasil uji hipotesis 3 menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $0,048 < 0,05$ dan memiliki koefisien $-0,117$ sehingga H3 terdukung. Dengan demikian hipotesis 3 yang mengungkapkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap biaya hutang terdukung.

Hal ini membuktikan pada perusahaan, pihak manajer memiliki andil dalam menentukan besarnya dalam sebuah perusahaan dalam melakukan proses pinjaman utang. Adanya hal tersebut membuat para manajer perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan investasi dan pendanaan yang melibatkan risiko tinggi yang konsisten dengan kepentingan pemegang saham. Semakin besar saham dari kepemilikan manajerial perusahaan akan berpengaruh terhadap biaya hutang disuatu perusahaan. Semakin tinggi presentase pemegang saham menggambarkan bahwa pemegang saham memiliki pengaruh yang lebih besar untuk mengontrol dan dapat menentukan kebijakan yang di ambil oleh suatu perusahaan dan dapat memastikan kebijakan tersebut dapat menguntungkan mereka. Dengan memiliki kepemilikan manajerial yang lebih besar, kreditor memandang risiko perusahaan rendah dengan begitu dapat menurunkan tingkat biaya hutang pada perusahaan (Romadoni, 2019).

Hasil ini diperkuat dengan teori agensi. Dalam teori agensi ini menjelaskan kepemilikan manajerial

dapat mengurangi konflik keagenan, dikarenakan kepemilikan manajerial berperan penting dalam mengawasi jalannya suatu perusahaan, sehingga kreditur memandang risiko perusahaan rendah dan tentu saja hal ini berdampak pada biaya hutang yang ditanggung perusahaan sebagai return yang diminta oleh kreditor. Dengan kata lain, semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh manajer, maka semakin efektif pula mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen yang tentu saja hal ini berdampak pada biaya hutang yang ditanggung perusahaan (Romadoni, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadoni (2019), Riyanti & Lathifah (2016) dan Murtini (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar saham dari kepemilikan manajerial perusahaan akan berpengaruh terhadap biaya hutang di suatu perusahaan. Semakin tinggi presentase pemegang saham menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki pengaruh yang lebih besar untuk mengontrol serta menentukan kebijakan yang di ambil perusahaan dan dapat memastikan kebijakan tersebut dapat menguntungkan mereka. Dengan memiliki kepemilikan manajerial lebih besar, kreditor memandang risiko perusahaan rendah sehingga akan menurunkan tingkat *cost of debt* pada perusahaan.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh variabel Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), Manajemen Laba, dan

Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Hutang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap biaya hutang, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019. Hasil penelitian mendukung penelitian Anggoro & Septiani, (2015), Romadoni, (2019), dan Purba, Syafi'i, & Haryono, (2018) yang menemukan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif terhadap biaya hutang.

Manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya hutang, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2019. Hasil penelitian mendukung penelitian Risfahani, Nurhayati, & Fadilah, (2016) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya hutang.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya hutang, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Hasil penelitian mendukung penelitian Murtini, (2018) dan Riyanti & Lathifah, (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya hutang.

5.2 Saran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*), manajemen laba, dan kepemilikan manajerial terhadap biaya hutang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masih

terdapat banyak kekurangan di penelitian ini dan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi biaya hutang yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jangka waktu lima tahun sehingga data lebih memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1-10.
- Aziza, K. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305-360.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Fitriani, & Amanda, S. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Jasman. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Biaya. *Jrak*, 12(2), 95-109.
- Muhammadin. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Akuntansi*.
- Murtini, U. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Konstitusi dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang.
- Pernamasari, R. (2018). Penerapan Good Corporate Governance dan Earning Management terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan BUMN Listing CGPI 2010 – 2012. *Jurnal Profita*, 11(1), 067. <https://doi.org/10.22441/profita.v11.01.005>
- Pratama, N., Djaddang, S., & Masri, I. (2017). Pengujian Tax Avoidance dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Cost Of Debt dan Insentif Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Purba, R., Syafi'i, & Haryono. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang, dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2015, 4(2), 272-287.
- Rahmawati. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Utang.
- Ramadhan, R. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis, 2017*, 464-476.
- Risfahani, Nurhayati, & Fadilah, S. (2016). Pengaruh Voluntary Disclosure, Manajemen Laba terhadap Cost Of Equity Capital dengan Asimetri Informasi sebagai Intervening Variable pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2012-2016, 328-338.
- Riyanti, & Lathifah, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang, *4*(1), 10-17.
- Romadoni, F. N. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Cost Of Debt: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Safiq, M., Yustina, A. I., & Muhaqiyah, A. (2018). Dampak Earnings Management dalam Hubungan Kinerja dengan Cost of Debt (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) Intisari The Impacts of Earnings Management in the Performance Relationship and the Cost of Debt (A Study on Manufacturing. *Journal of Applied Accounting and Finance*, *2*(1), 64-84.
- Santosa, J. E., & Kurniawan, H. (2016). Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2015, *28*(2), 139-154.
- Saparindo, R. W. (2017). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt dan Dampaknya Terhadap Firm Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tahun 2015-2017. *Jurnal Accounting Information System*, 141-157.
- Saputro, R. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Biaya Hutang (Cost Of Debt) dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderating.
- Silvia Ratih Puspita. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, 1-88.
- Suandy. (2011). No Title.
- Suminar, D., & Nadi, L. (2020). Pengaruh Tax Avoidance, Earnings Management, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, *15*(2), 153-162.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, *10*(1), 47-62.
- Theresia, O., & Nuritomo. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, 1-18.
- Ustman. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Setelah Konvergensi SAK IFRS Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *2*(1), 34-48.
- Wardani, D. K., & Rumahorbo, H. D. S. (2018). Pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang. *Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 180-193. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.691>
- Wijaksana, A. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).
- Yeo, D. C., Ruwanti, S., & Adel, J. F. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggihan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, 1-19.
- Zahro, F. (2018). Pengaruh Penghindaran

Pajak dan Good Corporate
Governance Terhadap Cost If Debt,
07(06), 62-76.